

**BENTUK PENYAJIAN KESENIAN REBANA BARZANJI
DALAM ACARA SUNATAN DI KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S-1)



**FARIDA YAKUB
14023067/2014**

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

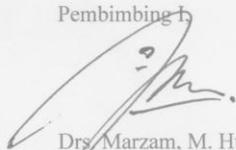
SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Kesenian Rebana Barzanji dalam
Acara Sunatan di Kecamatan Pauh Kota Padang
Nama : Farida Yakub
NIM/TM : 14023067/2014
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Januari, 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



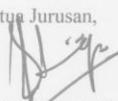
Drs. Marzam, M. Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Pembimbing II,



Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.
NIP. 19780730 200812 1 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

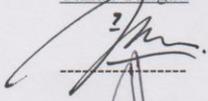
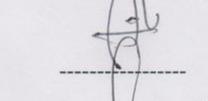
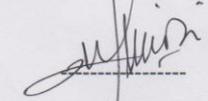
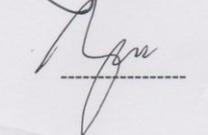
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sendratasik
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Kesenian Rebana Barzanji
dalam Acara Sunatan di Kecamatan Pauh
Kota Padang

N a m a : Farida Yakub
NIM/TM. : 14023067/2014
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 Januari 2016

Tim Penguji

	<u>Nama</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Ketua	: Drs. Marzam, M. Hum.	
2. Sekretaris	: Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.	
3. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M. Sn.	
4. Anggota	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	
5. Anggota	: Erfan, S. Pd., M. Pd.	



KEMENTERIAN RISTEK, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Yakub
NIM/TM : 14023067/2014
Program Studi : Pendidikan Sندرتراسيك
Jurusan : Sندرتراسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi/Tugas Akhir/Proyek Akhir saya dengan judul "Bentuk Penyajian Kesenian Rebana Barzanji dalam Acara Sunatan di Kecamatan Pauh Kota Padang", Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sندرتراسيك

Afifah Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 196803 2 002

Saya yang menyatakan,



Farida Yakub

ABSTRAK

Farida Yakub. 2016. Bentuk Penyajian Kesenian Rebana Barzanji dalam Acara Sunatan di Kecamatan Pauh Kota Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian Kesenian Rebana Barzanji dalam Acara Sunatan di Kecamatan Pauh Kota Padang. Untuk mendapatkan tentang bentuk penyajian Kesenian Rebana Barzanji dalam Acara Sunatan digunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan segala hal yang terkait dengan topik tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik study pustaka, observasi, wawancara dan teknik dokumentasi.

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data yang dilakukan, Kesenian Rebana Barzanji yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Pauh Kota Padang, Kesenian tradisional khususnya Rebana Barzanji dalam acara sunatan di Kecamatan Pauh sudah menjadi milik masyarakat setempat dan merupakan bagian dari acara adat. Kesenian Rebana Barzanji secara umum berfungsi sebagai hiburan dan tontonan bagi masyarakat dalam acara sunatan di Kecamatan Pauh. Pertunjukan Rebana Barzanji pada sore hari dalam masyarakat di Kecamatan Pauh sangat terkenal dan merupakan sebuah ajang silaturahmi dari pihak *bako* dengan keluarga ibu dari anak yang akan sunatan.

Bentuk penyajian Rebana Barzanji dalam acara sunatan adalah sebuah pertunjukan kesenian rakyat dengan cara arak-arakan yang dilakukan dipihak *bako* terhadap anak akan sunatan. Penyajian Rebana Barzanji berbentuk seni musik dan vocal yang disajikan sambil duduk bersila dan berdiri serta jalan kaki.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Bentuk Penyajian Kesenian Rebana Barzanji dalam Acara Sunatan di Kecamatan Pauh Kota Padang.”**

Selama pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Marzam, M. Hum. selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan dan juga selalu memberikan dorongan moril kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd. selaku Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A. selaku pimpinan Jurusan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pada Prodi Pendidikan Sendratasik.

Secara khusus penulis ingin juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman sekelas dan kolega yang telah ikut berpartisipasi untuk mendiskusikan dan memecahkan problem-problem dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis sampaikan penghargaan yang sedalam-dalamnya untuk keluarga tercinta yang telah

memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. berkenan membalas segala kebaikan yang telah mereka perbuat. Amin!!!

Padang, Januari 2016

Penulis.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	6
A. Penelitian Relevan.....	6
B. Landasan Teori	8
C. Kerangka Konseptual	15
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Objek Penelitian	19
C. Instrument Penelitian	19
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	23
A. Gambaran Umum Daerah Pauh	23
1. Kondisi Geografis	23

2. Sistem Sosial Masyarakat	25
3. Mata Pencaharian	27
4. Religi	28
5. Kesenian	30
B. Acara Sunatan	31
C. Kesenian Baezanji	34
1. Asal-usul	34
2. Unsur-unsur Pendukung	36
a. Tempat dan waktu	36
b. Pemain.....	37
c. Alat Musik.....	37
d. Lagu-lagu	38
e. Kostum dan Rias	39
f. Penonton.....	41
D. Bentuk Penyajian Rebana Barzanji dalam Acara Sunatan.....	42
1. Duduk Bersila.....	42
2. Di Arak (arak-arakan)	43
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR GAMBAR

1. . Gambar 1 Peta Kecamatan Pauh	24
2. Gambar 2 Dua orang anak yang berpakaian <i>marapulai</i>	33
3. Gambar 3 Alat musik rebana barzanji.....	38
4. Gambar 4 Contoh baju gunting cina yang dipakai pemain.....	40
5. Gambar 5 Contoh baju batik yang dipakai pemain	41
6. Gambar 6 Pemain rebana barzanji duduk bersila di dalam rumah.....	43
7. Gambar 7 Pemain rebana barzanji dalam arak-arakan.....	44
8. Gambar 8 Kaum ibu membawa <i>jamba</i> dalam arak-arakan.....	44
9. Gambar 9 Ibu dari anak yang sunatan dalam pakaian <i>anak daro</i>	45
10. Gambar 10 Anak yang sunatan didampingi sang ibu dalam arak-arakan.....	45
11. Gambar 11 Acara <i>balimau</i> sebagai rangkaian akhir acara sunatan.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Kecamatan Pauh Kota Padang banyak kesenian tradisional yang masih hidup dan berkembang, antara lain adalah kesenian Rebana Barzanji. Kesenian ini masih memiliki pendukung setia yang dapat dibuktikan dengan banyaknya masyarakat menggunakan kesenian Rebana Barzanji dalam setiap acara perhelatan adat ataupun acara keagamaan.

Kesenian Rebana Barzanji tersebut dipercayai dan diyakini sebagai suatu bentuk kesenian yang bernafaskan agama Islam. Kesenian ini lebih dimaknai sebagai pemuliaan derajat Rasulullah SAW. Rebana Barzanji sudah mentradisi sebagai kesenian musik di Kecamatan Pauh. Lagu-lagu yang ditampilkan lebih mengutamakan syair yang berisi puja-puji terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Kesenian Rebana Barzanji juga diyakini masyarakat sebagai suatu kesenian yang dapat menghibur, memiliki nilai-nilai keagamaan yang tidak hanya sekedar obat pelipur lara, tetapi masyarakat juga meyakini bahwa kesenian tersebut merupakan kesenian yang bersifat sakral. Dibandingkan dengan kesenian Barat yang lebih banyak menyuburkan kemaksiatan, seperti yang diperankan oleh pelaku dan penyanyi Organ Tunggal misalnya. Amatlah tabu bila Seni Rebana Barzanji disajikan dalam irama dangdut.

Alat musik yang digunakan dalam penampilannya menggunakan rebana besar yang ukurannya lebih kurang setengah meter. Bunyi yang dikeluarkan

diihasilkan dari pukulan tangan dan jari-jemari si pemain dalam mengiringi irama dan nada dari lantunan syair-syair Islami. Para pemain Rebana Barzanji akan mendendangkan kalimat-kalimat yang berisi sejarah kelahiran nabi Muhammad SAW. Syair-syair tentang prilaku nabi dan para sahabat pun menjadi “dendangan” dalam penampilan mereka, serta mendendangkan perjuangan Hasan dan Husin anak dari sahabat Rasulullah yaitu Ali Bin Abi Thalib di Padang Karbela.

Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan diKecamatan Pauh Kota Padang pada bulan Mei 2015, beberapa tokoh masyarakat menyatakan bahwa kesenian Rebana Barzanji ini dibawa oleh pendatang Aceh dan Arab yang terjadi akibat hubungan perdagangan dan silaturahmi serta kesamaan keyakinan dan kepercayaan yang terjalinan antara pendatang dengan masyarakat Minangkabau. Kesenian ini diyakini datang ke Minangkabau dibawa oleh para pedagang Aceh dan Arab. Kesenian Rebana Barzanji ini dipercayai oleh budayawan, pelaku seni, dan tokoh masyarakat di Kecamatan Pauh sebagai kesenian tradisi mereka dan telah lama ada.

Masyarakat Pauh sering menggunakan kesenian Rebana Barzanji dalam berbagai kegiatan adat dari generasi ke generasi dalam keturunan mereka. Masyarakat merasa terhibur dan lebih dekat dengan irama dan isi lagu yang didendangkan oleh para penabuh rebananya.

Teknik memainkan Rebana Barzanji tidaklah begitu sulit. Rebana dipukul dengan jari dan telapak tangan dengan pukulan yang disesuaikan dengan irama lagu yang dinyanyikan. Penyajian Rebana Barzanji dapat dilakukan dengan cara berdiri/berjalan dan duduk bersila. Penyajian dalam acara Sunatan, kesenian

Rebana Barzanji disajikan sambil berjalan mengiringi arak-arakan yang panjang disertai kehadiran anak yang akan disunat. Anak yang akan disunat biasanya didandani bagai mempelai kecil dan diiringi oleh banyak orang kampung tetapi lebih utama adalah pengiring dari pihak para *bako*. Bako yang sangat berperan dalam acara ini.

Semakin sering masyarakat menampilkan kesenian Rebana Barzanji, maka semakin banyak pulalah masyarakat untuk memakainya. Jadi, seni musik Rebana Barzanji dipakai sekaligus menunjukkan adanya apresiasi terhadap seni yang bernafaskan agama mulai dari acara perhelatan pernikahan, sunatan, turun mandi, *bakominyak* tanah, dan beberapa acara perhelatan lainnya. Tak kurang pentingnya adalah dalam acara Maulid Nabi. Acara dan perhelatan yang tidak diselenggarakan oleh orang perorang tetapi acara diselenggarakan oleh kesepakatan masyarakat kampung.

Mengingat begitu penting dan bergunanya kesenian ini dalam masyarakat Pauh Kota Padang, menjadi alasan utama bagi peneliti untuk mengangkatnya menjadi sebuah tulisan ilmiah dengan judul penelitian “Bentuk Penyajian Rebana Barzanji dalam Acara Sunatan di Kecamatan Pauh Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah musik Rebana Barzanji adalah sebagai berikut:

1. Kesenian Rebana Barzanji sampai saat ini masih digunakan dalam acara pernikahan, sunatan, dan turun mandi anak.

2. Kesenian Rebana Barzanji tetap menjadi pilihan masyarakat di Kecamatan Pauh Kota Padang untuk memeriahkan acara adat maupun acara keagamaan.
3. Penyajian Rebana Barzanji dalam acara sunatan menggunakan syair-syair dalam bahasa Minang dan kadang-kadang memakai bahasa Arab dan sangat Islami.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya persoalan dalam membahas bentuk penyajian ini, serta mengingat keterbatasan kemampuan penulis dalam mengembangkan hasil penelitian, maka permasalahan dalam proposal ini penulis batasi pada masalah “bentuk penyajian Rebana Barzanji dalam acara sunatan di Kecamatan Pauh Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam rancangan proposal ini adalah sebagai berikut. “Bagaimanakah bentuk penyajian kesenian Rebana Barzanji dalam acara sunatan di Kecamatan Pauh Kota Padang.”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian kesenian Rebana Barzanji dalam acara sunatan di Kecamatan Pauh Kota Padang.

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat nantinya adalah sebagai berikut:

1. Untuk melestarikan kesenian tradisional umumnya dan musik Rebana Barzanji khususnya.
2. Sebagai informasi seni bagi generasi penerus di Kecamatan Pauh Kota Padang yang dapat dijadikan pedoman dalam upaya melestarikan kebudayaan dan kesenian daerah.
3. Sebagai syarat untuk gelar sarjana pendidikan di jurusan pendidikan Sendatasik
4. Sebagai dokumentasi dan bahan bacaan bagi mahasiswa jurusan Sendatasik FBS UNP.
5. Pengalaman awal bagi penulis sendiri sebagai peneliti pemula dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Penelitian Relevan

Agar penelitian yang dilakukan tidak sama dengan peneliti sebelumnya maka perlu dilakukan studi pustaka terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada terhadap topik yang sama dengan topik penelitian penulis. Berkaitan dengan hal itu, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan, di antaranya:

1. Nelfita. 2002. Skripsi FBS UNP berjudul “Sijobang Kecapi Lareh Sago Halaban,” berisikan tentang bentuk penyajian dapat disimpulkan bahwa kesenian Minangkabau harus mencakup isi yang terdapat dalam musik yang terdiri dari unsur-unsur atau elemen-elemen pendukung lainnya yang menyangkut terlaksananya pertunjukkan tersebut, diantaranya permainan, tempat pertunjukan dan kostum.
2. Rismeyenti. 1999. Skripsi FBS UNP dengan judul ”Musik Panca Ragam di Gadut kelurahan Bandar Buat Kecamatan LubukKilangan Padang. Rismayenti membahas tentang bentuk penyajian musik panca ragam di tengah masyarakat dilihat dari format barisan, tempat penyajian, alat musik, serta lagu yang dibawakan.
3. Devika Duri. 2013. Skripsi FBS UNP. Skripsi ini memaparkan bentuk penyajian kesenian *Gebane* dalam acara pesta perkawinan masyarakatKampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau, yang dapat disimpulkan bahwa kesenian Gebane merupakan jenis kesenian yang menggunakan alat musik Gebane mengiringi lagu yang

syairnya berasal dari kitab *Bezanggi* (Al-Barzanji). Gebane termasuk dalam jenis alat musik membranofon. Bentuk penyajian Gebane dalam upacara perkawinan di Kampung Pulau adalah berbentuk sajian musik ansambel Gebane pada tata cara Berandam, Khatam Al-Qur'an, Cecah Inai, Hari Langsung (Mengarak pengantin dan bersanding). Pada prosesi, Berandam, Bekhatam dan Cecah inai disajikan dalam bentuk melingkar atau setengah lingkaran dengan posisi duduk di dalam rumah memelai wanita, yang dimainkan oleh ibu-ibu majelis taklim. Khusus untuk prosesi Arak-arakan dan Bersanding dimainkan oleh bapak-bapak. Syair lagu yang dinyanyikan pada saat upacara Berandam, Bekhatam, dan Mengarak Pengantin adalah Ushalli. Pada saat upacara Cecah Inai dan Bersanding syair lagu yang digunakan adalah Annal. Adapun unsur-unsur yang saling terkait dalam bentuk seni pertunjukan meliputi: pemain, kostum, lagu, alat musik, waktu dan tempat pertunjukan serta penonton.

4. Dewi Martha. 2013. Skripsi FBS UNP. Skripsi dengan judul “Bentuk Penyajian Kompang Pada Upacara Pesta Perkawinan Dalam Prosesi Arak-arakan Di Kelurahan Muara Jangga Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari.” Dari skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa Musik Kompang dipertunjukkan dalam bentuk nyanyian yang bernafaskan Islam dan diiringi dengan alat musik Kompang. Teks nyanyian pada musik kompang diambil dari apa yang tertulis dalam kitab Nadzom (Al-berzanji). Bentuk Penyajian musik Kompang di dalam pesta perkawinan adalah musik ansambel kompang

yang disajikan dalam prosesi arak-arakan di sepanjang jalan menuju kediaman mempelai wanita yang dimainkan oleh kaum laki-laki.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian kepada bentuk penyajian kesenian Rebana Barzanji dalam acara sunatan di Kecamatan Pauh Kota Padang. Objek penelitian ini tentunya berbeda dengan objek penelitian yang sudah dikaji oleh para peneliti terdahulu.

B. Landasan Teori

Landasan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini tentu teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sudah dirumuskan pada bab sebelumnya.

1. Bentuk Penyajian

Untuk menemukan, mendeskripsikan, dan menjawab permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan Bentuk Penyajian kesenian Rebana Barzanji dalam acara sunatan di Kecamatan Pauh Kota Padang, maka penulis akan menggunakan beberapa pemahaman tentang bentuk penyajian yang relevan yang dapat dijadikan sebagai landasan berfikir dalam membahas hasil penelitian.

Menurut Djelantik (1990: 14), apa yang disebut bentuk adalah unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan, unsur-unsur penunjang yang membantu. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian bentuk adalah sesuatu yang dapat diamati. Senada dengan pendapat tersebut, Poerwadarminta (2003: 137) dalam kamus umum Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa bentuk berarti wujud, rupa, cara, susunan dan sebagainya.

Pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bentuk dari unsur-unsur yang saling terkait dan proporsional dalam merekonstruksi sesuatu dengan tujuan dapat dilihat, dijamah, didengar, dinikmati, dan memiliki nilai estetis.

Adapun penyajian menurut Poerwadarminta (2003: 85) adalah apa yang disajikan atau dihidangkan secara visual. Sejalan dengan itu Djelantik (1990: 14) menuliskan, bahwa penyajian adalah apa yang telah disuguhkan pada yang menyaksikan. Kedua pendapat tersebut sama-sama berfokus pada sajian atau hidangan yang dapat ditonton atau dinikmati.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bentuk penyajian dalam penelitian ini adalah kesatupaduan unsur-unsur atau komponen-komponen yang saling mendukung pada pertunjukan kesenian Rebana Barzanji yang meliputi penyajian kesenian Rebana Barzanji dalam upacara sunatan yaitu:

a. Seniman (pemain)

Seseorang atau sekelompok orang yang menyajikan hasil karyanya pada waktu pertunjukan. Seniman (pemain) juga diartikan sebagai orang-orang yang menciptakan atau menghasilkan seni dalam-batas-batas yang diakui.

b. Alat musik

Alat musik adalah instrument atau alat yang sengaja diciptakan atau diadaptasikan dengan tujuan supaya dapat menghasilkan suara musik.

c. Lagu

Lagu adalah syair yang dilafalkan sesuai nada, ritme, birama, dan melodi hingga membentuk harmoni. Lagu juga sering disebut sebagai gubahan seni nada atau suara dalam urutan nada-nada (melodi) yang indah.

d. Tempat dan waktu pertunjukan

Tempat pertunjukan adalah ruangan (panggung) yang digunakan untuk mempertunjukkan karya seni dan berbagai kegiatan seni pertunjukan. Berdasarkan letaknya terhadap ruang penonton, panggung dibedakan atas beberapa macam yaitu:

1) Panggung Proscenium

Daerah panggung pertunjukan berada di salah satu sudut ruang pertunjukan dengan pandangan penonton melewati kerangka kerangka atau bingkai bukaan proscenium.

2) Panggung Terbuka

Ruang utama berada ditengah-tengah dan ruang penonton terletak saling berhadapan.

3) Panggung Arena

Berupa teater melingkar yang dikembangkan dari bentuk amphiteatre klasik berupa bentuk radial dan dikembalikan pada bentuk lingkaran. Ruang penonton berada di sekeliling ruang utama.

e. Kostum

Kostum merupakan pakaian secara umum atau gaya pakaian tertentu seseorang. Dalam arti lain kostum merupakan suatu gaya pakaian tertentu yang dikenakan untuk menampilkan si pengguna sebagai suatu karakter atau tipe karakter lain dari karakter biasa mereka pada suatu acara.

f. Penonton

Penonton adalah orang-orang yang menyaksikan pada waktu pertunjukan berlangsung. Kehadiran penonton dalam sebuah pertunjukan merupakan bagian yang penting sebab tanpa penonton belum dapat dikatakan sebagai pertunjukan (<http://ms.wikipedia.org/wiki/penyajian>) diakses Tanggal 19 September 2015.

2. Musik Tradisi

Menurut Banoe (2003:288) musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia.

Musik daerah atau musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah-daerah. Dengan kata lain musik tradisi ialah musik yang berakar pada tradisi salah satu atau beberapa suku di suatu wilayah tertentu. Musik tradisi memiliki karakteristik khas, yakni syair dan melodinya menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat. Hampir diseluruh wilayah Indonesia mempunyai seni musik tradisional yang khas. Keunikan tersebut bisa dilihat dari teknik permainannya, penyajiannya maupun bentuk/organologi instrumen musiknya.

Kesenian Rebana Barzanji yang akan penulis jadikan sebagai objek penelitian di Kecamatan Pauh Kota Padang, memenuhi kriteria sebagai musik tradisi seperti apa yang diungkapkan oleh Banoe tersebut di atas.

3. Rebana

Rebana dikenal sebagai salah satu instrument khas pengiring alunan musik atau syair-syair arab. Berdasarkan klasifikasi alat musik, rebana tergolong alat musik membranofon jenis *frame drum*, yaitu sebuah bingkai bundar dengan tinggi ± 10 cm. Muka bagian atas bingkai tersebut dilapis dengan kulit kambing yang diregang sehingga dapat menghasilkan bunyi sesuai dengan yang diinginkan. Alat musik rebana itu memiliki sejarah yang sudah cukup tua. Menurut Gus Mied Baidlowi (<http://gusmied.blogspot.com/2007/10/latar-belakang-hadlrah-dan.html> diakses tanggal 19 September 2015):

“Secara historis, telah maklum bahwasanya masyarakat Madinah pada abad ke-6 telah menggunakan rebana sebagai musik pengiring dalam acara penyambutan atas kedatangan Baginda Nabi Muhammad SAW yang hijrah dari Makkah. Masyarakat Madinah kala itu menyambut kedatangan Beliau dengan qasidah *Thaala'al Badru* yang diiringi dengan rebana, sebagai ungkapan rasa bahagia atas kehadiran seorang Rasul ke bumi itu.”

Selanjutnya Gus Mied Baidlowi (<http://gusmied.blogspot.com/2007/10/latar-belakang-hadlrah-dan.html>, diakses tanggal 19 September 2015), menyampaikan bahwa:

Kemudian rebana digunakan sebagai sarana dakwah para penyebar Islam. Dengan melantunkan syair-syair indah yang diiringi rebana, pesan-pesan mulia agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni artistic musik Islami yang khas.

Di samping itu, Gary D. Cook, dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Instrumen musik perkusi](http://id.wikipedia.org/wiki/Instrumen_musik_perkusi) (diakses tanggal 26 September 2015), menyatakan bahwa:

Rebana adalah gendang berbentuk bundar dan pipih. Bingkai berbentuk lingkaran dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing. Kesenian di Malaysia, Brunei, Indonesia dan Singapura yang sering memakai rebana adalah musik irama padang pasir, misalnya, gambus, kasidah dan hadroh.

Alat musik yang dipakai pada kesenian Rebana Barzanji di Kecamatan Pauh Kota Padang kurang lebih sama seperti apa yang diuraikan di atas.

4. Barzanji

Kata Barzanji diambil dari nama Kitab Al-Barzanji. Al-Barzanji sebenarnya bukanlah nama kitab atau buku, tetapi nama penulisnya yaitu Syekh Ja'far ibn Hasan ibn Abdul Karim ibn Muhammad al-Barzanji. Seorang sufi dan mufti di kalangan syafi'iyah asal Madinah yang lahir pada tahun 1690 M dan meninggal pada 1763 M. Sebutan Albarzanji sebagai nama marga bagi penulisnya, jauh lebih terkenal dibandingkan dengan nama kitab itu sendiri yaitu *Iqdul Jawahir*. Bahkan di wilayah Nusantara ini, jika sengaja disebutkan nama kitab *Iqdul Jawahir* banyak orang yang tidak faham, jauh lebih mafhum jika disebutkan Al-barzanji.

Kata *Iqdul Jawahir* secara harfiah berarti untaian permata. Sesuai dengan namanya, kitab ini merepresentasikan Rasulullah saw sebagai uswatun hasanah. Rasulullah saw bagi dunia seperti untaian mutiara keindahannya menyilaukan dunia. Oleh karena itu, penulisan kisahnya pun dengan kata-kata yang indah pula agar sesuai dengan kisahnya. Sosok yang indah, akhlaq yang indah harus ditulis dengan sastra yang indah. Inilah makna untaian

mutiara *Iqdul Jawahir* (www.Al-kitabIslam.co.id) diakses tanggal 19 September 2015.

Dalam hal ini pada penyajian kesenian Rebana Barzanji dalam acara Sunatan di Kecamatan Pauh Kota Padang biasanya para pemain melantunkan syair-syair berupa shalawat Nabi pada prosesi arak-arakan yang diambil dari kitab Al-Barzanji.

5. Sunatan

Khitan secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu khatana yang berarti memotong atau mengerat. Namun jika dilihat secara terminologi yang diambil dari ensiklopedi Islam, khitan bermakna memotong kulit yang menutupi zakar atau kemaluan laki-laki dan membuang bagian dari jaringan kecil yang terdapat pada ujung lubang vulva di bagian atas kemaluan perempuan. Dalam agama Islam, khitan merupakan salah satu media pensucian diri dan bukti ketundukan kita kepada ajaran agama.

Khitan dikenal di berbagai belahan dunia, seperti di benua Amerika, Australia, dan Afrika. Di Indonesia, istilah khitan ini juga dikenal dengan istilah sunat, sementara kegiatan sunat tersebut dikenal dengan istilah **sunatan**. Kebiasaan sunat (khitan) ini telah dilakukan sejak zaman prasejarah. Ini berdasarkan hasil pengamatan dari gambar-gambar di gua yang berasal dari Zaman Batu dan makam Mesir purba. Namun, alasan khitan ini pada masa itu belum diketahui secara jelas. Tetapi, beberapa pendapat memperkirakan bahwa tindakan khitan ini merupakan bagian dari ritual pengorbanan atau persembahan, tanda penyerahan pada Yang Mahakuasa,

langkah menuju kedewasaan, tanda kekalahan atau perbudakan, atau upaya untuk mengubah estetika atau seksualitas <http://asmaulludin-abkar.blogspot.co.id/2013/01/makalah-khitan-pada-laki-laki-dan.html> diakses tanggal 19 September 2015.

Berdasarkan pemaparan berbagai teori di atas, maka penelitian ini sesuai dengan yang sudah dirumuskan adalah berkaitan dengan bentuk penyajian kesenian Rebana Barzanji yang meliputi: seniman pelaku, alat musik, lagu (syair, teks dan melodi), kostum dan rias, tempat pertunjukan,serta penonton dalam acara sunatan di Kecamatan Pauh Kota Padang.

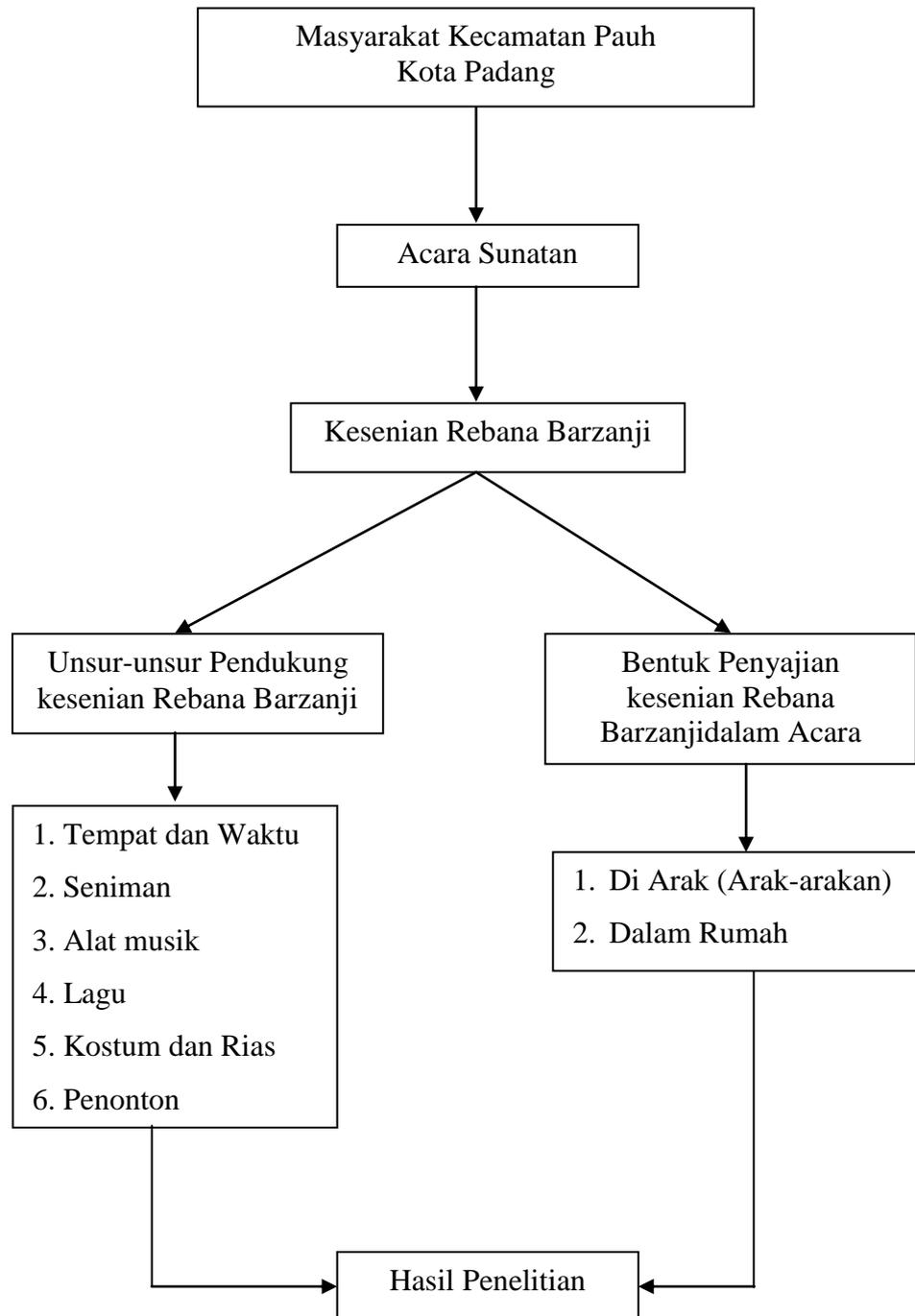
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini adalah gambaran kerja yang akan penulis lakukan dalam rangka penelitian dan menyusun hasil penelitian. Kerangka kerja tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan tentang lokasi penelitian yang menyangkut lokasi, keadaan alam, demografi, mata pencarian, adat istiadat dan lain-lain;
2. Menjelaskan tentang kesenian tradisional di Kecamatan Pauh Kota Padang;
3. Menjelaskan tentang kesenian Rebana Barzanji yang kemudian dilanjutkan dengan bentuk penyajian kesenian Rebana Barzanji, yang dimainkan dalam acara sunatan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Pauh Kota Padang.

Adapun skema kerangka konseptual yang penulis rencanakan sesuai dengan penjelasan di atas adalah sebagai berikut.

Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan bahasan dalam Bab sebelumnya maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Kesenian tradisional khususnya Rebana Barzanji dalam acara sunatan di Kecamatan Pauh sudah menjadi milik masyarakat setempat dan merupakan bagian dari acara adat .
2. Kesenian Rebana Barzanji secara umum berfungsi sebagai hiburan dan tontonan bagi masyarakat dalam acara sunatan di Kecamatan Pauh.
3. Pertunjukan Rebana Barzanji pada sore hari dalam masyarakat di Kecamatan Pauh sangat terkenal dan merupakan sebuah ajang silaturahmi dari pihak *bako* dengan keluarga ibu dari anak yang akan sunatan.
4. Bentuk penyajian Rebana Barzanji dalam acara sunatan adalah sebuah pertunjukan kesenian rakyat dengan cara arak-arakan yang dilakukan dipihak *bako* terhadap anak akan sunatan. Penyajian Rebana Barzanji terbentuk seni musik dan vocal yang disajikan sambil duduk bersila dan berdiri serta jalan kaki.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan pada kesempatan ini, kiranya sangat berguna untuk pengembangan kesenian Rebana Barzanji di masa mendatang sebagai berikut:

1. Ada baiknya penyajian tradisional Rebana Barzanji dalam acara-acara adat dan acara sunatan terus dipertahankan karena dapat mengumpulkan anggota masyarakat khususnya para generasi ibu-ibu untuk meminati kesenian tradisional Minangkabau yang ada, sekaligus dapat meningkatkan dan mengembangkan rasa memiliki budaya daerah sendiri.
2. Diharapkan untuk para pecinta kesenian tradisional khususnya Minangkabau agar tetap melestarikan dan mengembangkan supaya bisa hidup dan bertahan lama dalam masyarakat pendukung.
3. Diharapkan bagi peneliti lain bisa mencari dan memaparkan lebih luas tentang keberadaan Rebana Barzanji untuk di masa mendatang, agar tetap populer dan menjadi kebanggaan bagi kita semua yang cinta akan kesenian daerah sendiri.
4. Kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan dan menjaga kelestarian kesenian daerah.

KEPUSTAKAAN

- Cook, Gary D. http://id.wikipedia.org/wiki/Instrumen_musik_perkusi. Diakses tanggal 26 September 2015.
- Depdikbud.1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Djelantik. 1990. *Sebuah Pengantar Estetika*. IKIP Semarang
- Kayam, Umar. 1982. *Seni Tradisional Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Lexy J. Moleong, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya Bandung.
- Mansoer. M. D. 1970. *Sejarah Minan Kabau*. Kakarta
- Soewito, 1996 M. Ds. *Mengenal berbagai Alat Musik (Tradisional dan Non Tradisional)*. Penerbit : Titik Terang Jakarta.
- Sedyawati, Edy. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan
- Soedarsono. 1978. *Komposisi Tari*. Yogyakarta, Akademi Seni Tari Indonesia
- <http://ms.wikipedia.org/wiki/penyajian>. Diakses Tanggal 19September 2015
- (<http://gusmied.blogspot.com/2007/10/latar-belakang-hadlrah-dan.html>. Diakses tanggal 19 September 2015)
- www.Al-kitabIslam.co.id. Diakses tanggal 19September 2015.
- <http://asmaulludin-abkar.blogspot.co.id/2013/01/makalah-khitan-pada-laki-laki-dan.html> diakses tanggal 19September 2015.